

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan kerja keras yang besar. Cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Menambah pengetahuan, berubahnya pola pikir menjadi lebih luas dan kritis. Semua itu diperoleh melalui pendidikan dari hasil belajar.

Pendidikan tentunya menekankan pada proses belajar mengajar. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun, tidak hanya menyerap ilmu dilingkungan sekolah, antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Tetapi belajar juga bisa dilakukan dilingkungan keluarga antara anak dan orang tua. Orang tua yang lebih dewasa tentunya memiliki pikiran yang lebih luas dari anak-anak. Apalagi anak yang masih duduk dibangku SD/MI, mereka perlu dibimbing, diberi pengetahuan dan dilatih untuk membentuk sikap mental serta perilaku yang terdidik. Belajar bisa juga dilakukan dilingkungan sekitar atau masyarakat. Seperti anak dengan teman-teman sebayanya atau yang lebih tua. Mereka bisa belajar bersama, berkomunikasi, berbagi informasi dan pengalaman, serta belajar satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, pendidikan tersebut harus diberikan semenjak dari anak-anak baik berupa pendidikan umum maupun berupa pendidikan agama. Sebab kedua materi pendidikan tersebut akan mampu membentuk pribadi-pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai khilafah di muka bumi.¹

Proses belajar mengajar adalah peristiwa yang menjadi perhatian para ahli pendidik karena disana terjadi suatu proses transfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik. Proses tersebut meliputi bagaimana menciptakan belajar mengajar yang optimal. Dengan kata lain bagaimana agar materi yang diajarkan oleh pendidik dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Untuk menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang optimal tersebut, materi pembelajaran merupakan objek yang penting untuk dipikirkan sesuai dengan tingkat rendahnya penguasaan ilmu.

Salah satu hal yang sangat ditekankan dalam dunia pendidikan adalah budaya menulis, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada bab III pasal 4 ayat 5 dinyatakan:

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.11.

“Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.²

Budaya menulis terdapat dalam Al-qur’an surah Al-‘alaq ayat 4 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Ayat tersebut menjelaskan agar setiap manusia memiliki kewajiban untuk membaca dan menullis. Allah Swt menurunkan ayat ini sebagai wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. “Bacalah!” penegasan yang sampai diulangi Malaikat Jibril hingga tiga kali ini merupakan salah satu penandanya. Ini wahyu yang pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dan ini pula saat penobatan beliau sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia, untuk menyampaikan risalah-Nya.³ Membaca tersebut tidak hanya membaca tulisan tetapi juga membaca alam. Allah Swt menginginkan semua manusia agar dapat membaca dari apa-apa yang diciptakan di alam semesta ini. Selain proses membaca, Allah Swt juga memerintahkan manusia untuk menulis, diungkapkan dalam ayat keempat yang berbunyi “ Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (pena)”. Kata *qalam* dalam ayat tersebut banyak ditafsirkan sebagai *Lauhul Mahfudz*, yaitu kitab yang di dalamnya telah tertulis semua hal yang ada di alam semesta ini. Begitu pun manusia, tentu harus

²Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 200, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

³Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawi)*, (Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada, 2010). Cet.ke-4, h.39.

memiliki catatan untuk menyimpan apa-apa yang telah “dibacanya”, baik itu dalam bentuk tulisan di buku, data dalam komputer dan lain sebagainya.⁴

Menulis diperintahkan Allah Swt untuk menjadi hal yang harus dilakukan manusia ketika hendak mendalami hal-hal yang berhubungan dengan keilmuan. Pada hakikatnya, Allah lah yang mengajarkan semua itu, mengajarkan kepada manusia tentang hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Seperti yang disampaikan-Nya pada ayat terakhir wahyu pertama yang diturunkan. “*Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. Itu salah satu keistimewaan Allah dengan kemuliaan-Nya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada kegiatan menulis ini penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁵

Kegiatan menulis sangat penting terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Standar kompetensi dalam Bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling

⁴Hamka, *Tafsir Al-azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982), h.5

⁵Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), h.3-4.

tinggi tingkatannya. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa.

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis bukan lah pekerjaan yang mudah, menulis harus penuh dengan ketelitian, kesabaran, keuletan, serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan kedalam tulisan.

Menulis tidak hanya mencatat sebuah pengetahuan seperti hal-hal yang dianggap penting dalam materi pembelajaran tetapi menulis juga dapat mencatat suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti menulis karangan berupa cerpen, pantun, puisi dan sebagainya. Setelah dilihat dari hasil observasi, di lingkungan pendidikan (sekolah) tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Oleh karena itu menulis puisi perlu dikenal kan kepada siswa sejak di sekolah dasar. Sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi puisi tidak hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran serta, kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas menulis puisi karena kurang mampu mencari dan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan bahasa puisi. Selain permasalahan yang berasal dari siswa, guru juga dapat menjadi alasannya. Kurangnya penguasaan kosa kata membuat siswa membutuhkan media yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya

kedalam tulisan puisinya. Selain itu, peran guru juga sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, disamping itu guru juga harus mengerjakannya. Guru harus mampu menggunakan proses pembelajaran yang efektif.

Pada pengajaran menulis puisi teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Guru sebagai fasilitator juga harus memiliki teknik yang tepat agar dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa. Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi sudah seharusnya potensi yang ada harus dikembangkan. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru tidak hanya pandai menggunakan berbagai macam pendekatan, strategi dan metode. Selain itu guru juga harus tepat menggunakan teknik pengajaran yaitu upaya, usaha, serta cara-cara yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Teknik pembelajaran yang digunakan guru tergantung pada kemampuan guru untuk mencari siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Melalui teknik dalam pelaksanaan pengajaran diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dikelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 terlihat bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah dan banyak siswa yang masih kurang berminat dalam menulis puisi. Siswa terlihat tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas kurang menarik.

Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi salah satunya disebabkan oleh guru, guru kurang bisa menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi. Melihat kondisi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, penulis ingin mencoba menggunakan teknik teratai yang terdapat didalam metode kontekstual, sebagai bahan kajian yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam buku “Strategi Pembelajaran” terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual dan sebagainya.⁶

Strategi pembelajaran kontekstual terdapat 7 asas atau komponen yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual tersebut. Dari salah satu asas strategi pembelajaran kontekstual ini terciptalah teknik pembelajaran yaitu “teknik *teratai*” yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran dalam asas inkuiri. Teratai sendiri merupakan singkatan dari ter: terjun, at: amati, ai: rangkai.

Teknik teratai ini yang dilihat keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan di amati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi

⁶Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.133.

sebuah puisi. Dengan demikian teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Dengan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa MI Ni’Matul Aziz Jelapat 1 Kelas III pada Mata Pelajaran Tematik Materi Bahasa Indonesia”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai perbedaan kemampuan menulis puisi siswa MI kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis puisi tersebut

⁷Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h.849.

dapat dilihat dari perbedaan antara *skor pre-test* dan *post-test* siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan teknik teratai dalam proses pembelajaran.

2. Teknik Teratai

Teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai.⁸

3. Kemampuan menulis

Kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu.⁹ Kemampuan menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi untuk menuangkan segala ide, pikiran, dan gagasan kedalam bentuk puisi naratif.

4. Puisi

Puisi dalam penelitian ini adalah jenis puisi naratif. Puisi naratif yaitu puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸Johnson, Elaine B, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), h.14.

⁹Umi Chalsum dan Wendi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Prees 2006), h.445.

¹⁰Aminuddin. 2008. *Kreatif Menulis Puisi dan Cerita Pendek*. (Tangerang: Citralab).

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III setelah pemberian teknik teratai pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia?
2. Apakah teknik teratai berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia”.

Tujuan utama tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III setelah pemberian teknik teratai pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka ditentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan segala pengetahuan khususnya bagi dosen dan mahasiswa dalam berbagai pembelajaran terutama bahasa dan sastra. Khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode kontekstual teknik teratai.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini dapat membantu meningkatkan kinerja pihak-pihak yang ada didunia pendidikan agar lebih memotivasi siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses belajar serta inovasi baru dalam teknik pembelajaran sastra. Salah satunya pembelajaran menulis puisi.

b. Bagi Guru Pengajar dan Sastra Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih teknik pengajaran untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memotivasi peserta didik untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini sebagai pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dan sastra dalam keterampilan menulis. Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas III MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1.

f. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebaga dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi dengan Teknik *teratai*.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya universitas yang bersangkutan, masyarakat, dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam sistem di Madrasah.

G. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa penulis belum menemukan seperti judul ini. Mungkin sebagian ada beberapa yang sama tetapi berbeda isinya. Ada beberapa pertimbangan mengapa peneliti memilih judul ini, antara lain:

1. Penulis sangat tertarik mengangkat judul mengenai teknik dalam pembelajaran menulis puisi. Karena jika penelitian ini berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik, maka teknik ini bisa diterapkan oleh pendidik sebagai teknik yang tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Penulis ingin menumbuhkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
3. Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa MI kelas III sebelum atau sesudah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *teratai* pada pembelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.
4. Kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam menulis puisi membuat siswa sulit untuk mencari kata-kata dan menggunakannya dalam bahasa puisi karena kurangnya penguasaan kata dan tidak tepatnya teknik yang digunakan dalam pembelajaran dari guru terkait dengan kemampuan menulis puisi.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang bermuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang pengaruh metode dalam pembelajaran, tetapi belum ada ditemukan yang melakukan penelitian hubungannya dengan pengaruh teknik pembelajaran seperti teknik *teratai* terhadap kemampuan menulis puisi. Maka dari itu, ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang penulis angkat.

Penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathul Hidayati dalam skripsi yang berjudul “Keefektifan metode kontekstual teknik *teratai* (terjun, amati, rangkai) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknik *teratai* dan tanpa menggunakan teknik *teratai* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman. Serta untuk membuktikan keefektifan teknik *teratai* (terjun, rangkai, amati) dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-test-posttes Control Grup Design*. Bedanya dengan penelitian yang peneliti teliti disini adalah peneliti ingin melihat pengaruh dari penggunaan teknik *teratai* setelah diberikan *treatmen* berupa pembelajaran menulis puisi. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan bentuk *one group pre-tets post-test design*.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Lida Rahmi dalam skripsinya yang berjudul “Kemampuan menulis puisi anak siswa kelas tinggi MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas tinggi MIN Purut Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin dinilai dari empat kategori yaitu kesesuaian tema dengan isi puisi yang termasuk dalam kategori sangat baik, pemilihan

diksi dalam menulis puisi yang termasuk dalam kategori kurang, penggunaan EYD yang tepat dalam menulis puisi termasuk dalam kategori kurang, dan menulis puisi berdasarkan keutuhan dan keselarasan dikategorikan cukup. Bedanya dengan yang peneliti teliti disini adalah tujuannya mengarah pada pengaruh penggunaan teknik *teratai*. Yaitu bagaimana kemampuan menulis puisi siswa setelah pemberian teknik teratai dan apakah teknik teratai yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI kelas III.

I. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa:

- a. Guru sudah mengaktifkan siswa dikelas secara maksimal.
- b. Siswa menjadi objek penelitian yang berada pada jenjang kelas yang sama.
- c. Hasil observasi akan menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.

2. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesisi antara lain:

H_a : Ada pengaruh penggunaan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.

J. Sistematika Penulisan Penelitian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Pada bab I yaitu terdapat terdapat latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Pada bab II yaitu kajian pustaka yang akan menjelaskan tentang pengertian tentang masing-masing variabel dalam penelitian, komponen-komponen penyusunan dari masing-masing variabel, dan gambaran secara fisik mengenai pengaruh penggunaan teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi siswa MI Ni'Matul Aziz Jelapat 1 kelas III pada mata pelajaran tematik materi Bahasa Indonesia.

Pada bab III yaitu berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrument pengumpulan data serta teknik analisis data.

Pada bab IV yaitu peneliti akan membahas tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum keaktifan siswa, gambaran hasil belajar siswa, pembahasan dan analisis data penelitian.

Pada bab V yaitu bab terakhir dalam penelitian ini. Penulis akan memberikan suatu kesimpulan dan saran sebagai suatu penutup dari pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis.